

## **BAB II**

### **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT***

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar Siswa**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, dengan demikian penilaian hasil belajar siswa banyak mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan sikap dan keterampilan hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran yang utama bagi prestasi siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa mempunyai hubungan erat dengan tujuan pengajaran, sebab keberhasilan pengajaran tentu diikuti oleh keberhasilan belajar, baik secara kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud dengan kuantitas adalah jumlah materi yang dijabarkan dapat diserap oleh siswa atau dengan kata lain daya siswa terhadap studi yang diajarkan ditangkap dengan baik. Hasil belajar siswa pada

hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Menurut Dimiyati (Nana Sudjana, 2013:50) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar, yang pada sisi guru dilihat melalui evaluasi proses pembelajaran dan pada sisi siswa merupakan puncak atau titik dari proses belajar”. Menurut Purwanto, (2013:45) mengatakan “ hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan “. Sedangkan menurut Nasution (Iskandar, 2009:128) “hasil belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasa pengetahuan maupun keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk nilai bertahap siswa dalam bidang studi tertentu. Dalam kaitannya dengan penelitian ini bahwa hasil belajar siswa adalah nilai yang didapat siswa selama mengikuti pelajaran sejarah selama dalam penelitian.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar ditunjukkan dalam jenis nilai meliputi berbagai aspek penilaian antara lain kognitif, afektif, dan psikomotoris (Nana Sudjana 2009:23-31) kriteria ketiga tersebut meliputi :

a. Kognitif terdiri dari :

- 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan menangkap arti dan makna hal yang telah dipelajari.
- 3) Aplikasi, yaitu kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan merinci satu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan membentuk pendapat tentang hal berdasarkan kriteria tertentu.

b. Afektif terdiri dari :

- 1) Penerimaan, yaitu kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- 2) Responding, reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yaitu menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- 4) Organisasi, perkembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai, keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Psikomotoris terdiri dari :

- 1) Gerak refleks, keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerak-gerakan *Skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

**c. Pengukuran Hasil Belajar**

Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Agar dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek

diperlukan adanya ukuran atau kreteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria.

Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penelitian ini dilihat sejarah mana keefektifan dan efesiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Menurut Nana Sudjana, (2013:3-4) menyatakan dengan pengertian diatas maka penilaian hasil belajar memiliki fungsi dan tujuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi
  - a. Alat untuk mengetahui tindakan tujuan intruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan untruksional.
  - b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain-lain.
  - c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada kedua orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapai.
2. Tujuan
  - a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.

- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penelitian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d. Memberi pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

Berdasarkan pendapat diatas maka fungsi dan tujuan hasil belajar siswa sangatlah penting diketahui agar dapat seberapa besar hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang didapat dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan pendapat diatas maka sangat penting diadakan pengukuran hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa dan sejauh mana kemampuan guru di dalam proses belajar mengajar.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar sebagai proses atau aktivitas yang dipengaruhi oleh banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar Menurut Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa digolongkan menjadi 2 yaitu:

- a. Faktor internal terdiri dari 3 kelompok yaitu :
  - 1) Faktor jasmaniah meliputi kondisi kesehatan,dan cacat tubuh siswa
  - 2) Faktor Psikologi meliputi tingkat kecerdasan pemusatan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan belajar siswa.
  - 3) Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani yang dialami siswa

b. Faktor eksternal terdiri dari 3 kelompok yaitu :

- 1) Faktor Keluarga
- 2) Faktor Sekolah
- 3) Faktor Masyarakat

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan keberhasilan dalam belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi proses dan keberhasilan dalam belajar.

## **2. Metode *Cooperative Script***

### **a. Pengertian Metode *Cooperative Script***

Menurut Lambiotte, dkk (Miftahul Huda, (2013:213) *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Sedangkan menurut Zainal Aqib, (2013:19) *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Agus Suprijono, (2012:126) *Cooperative Script* merupakan metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Kokom Komalasari, (2013:63) *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan, dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dan menurut Tukiran, dkk (2014:101) *Cooperative Script* merupakan

metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Cooperative Script* adalah metode atau cara belajar siswa yang dilakukan secara berpasangan dan bergantian untuk menjelaskan atau mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru dan melakukan secara bergantian, sesuai dengan perannya masing-masing yaitu siswa sebagai pembaca dan ada siswa sebagai pendengar.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Cooperative Script***

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode *Cooperative Script*, menurut Miftahul Huda, (2013:214-215).

##### **a. Kelebihan Metode *Cooperative Script***

1. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
2. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
3. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
4. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
5. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
6. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial dan
7. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

b. Kekurangan Metode *Cooperative Script*

1. Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
2. Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
3. Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan bukan tugas yang sebentar.
4. Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
5. Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

c. Langkah-langkah Metode *Cooperative Script*

Menurut Miftahul Huda, (2013:213-14), menjelaskan langkah

– langkah untuk menerapkan metode *cooperatip script* dalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok –kelompok berpasangan.
- b. Guru membagi wacana/materi untuk di baca dan dibuat ringkasannya .
- c. menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membaca ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya siswa-siswa lain harus menyimak /menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lain
- e. Siswa bertukar peran,yang semula sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebalik nya .
- f. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
- g. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
- h. Guru menutup pembelajaran.



### 3. Pembelajaran Sejarah

#### a. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Menurut Profesor Jeffrey (Kockhar 2008:82-82) mengatakan sejarah merupakan proses perkembangan masyarakat, dan untuk memahami dan menangkap esensi sejarah, dan sejarah mempelajari perkembangan sosial, dalam pengertian sejarah, yang dimaksudkan adalah kecenderungan yang sudah menjadi kebiasaan untuk memandang seluruh proses sejarah, atau beberapa bagian atau aspek mengenainya, dalam prespektif perkembangannya.

Unsur pembelajaran sejarah dan pendidikan intelektual pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan gambaran masa lampau, tetapi juga memberikan latihan berpikir kritis, menarik kesimpulan, menarik makna dan nilai dari peristiwa sejarah yang dipelajari (Isjoni, 2007:12).

Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Unsur pembelajaran sejarah dan pendidikan intelektual pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan gambaran masa lampau, tetapi juga memberikan latihan berpikir kritis, menarik kesimpulan, menarik makna nilai dari peristiwa sejarah yang dipelajari (Isjoni, 2007:12).

Pengertian pembelajaran sejarah menurut Kurikulum 2004 adalah “Mata pelajaran yang menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai mengenai perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia masa lampau hingga masa kini”. Sedangkan pembelajaran sejarah menurut Isjoni (2007:57) “pembelajaran sejarah dengan penekanan kepada kesadaran sejarah berarti mengajak siswa membentuk makna berdasarkan aktivitas pembelajaran dengan proses belajar terus menerus dan motivasi”. Menurut Profesor Jeffrey (Kockhar 2008:82-82) mengatakan sejarah merupakan proses perkembangan masyarakat, dan untuk memahami dan menangkap esensi sejarah, dan sejarah mempelajari perkembangan sosial, dalam pengertian sejarah, yang dimaksudkan adalah kecenderungan yang sudah menjadi kebiasaan untuk memandang seluruh proses sejarah, atau beberapa bagian atau aspek mengenai, dalam prespektif perkembangannya.

Pembelajaran sejarah memberikan motivasi dan keinginan siswa untuk belajar memahami kehidupan dimasa lampau dan menghubungkannya dengan kehidupan dimasa sekarang. Pembelajaran sejarah di sekolah dilaksanakan sesuai kehendak Kurikulum Pendidikan Nasional sebagai pelaksanaan dari Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan perundang-undangan tersebut secara umum Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai pendidikan yang berwawasan Pancasila

dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penyelenggaraan pembelajaran di sekolah sebagai bagian dari pendidikan secara umum didasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan dapat diketahui melalui pembelajaran sejarah.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran menurut Isjoni, (2007:11) pada dasarnya adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Begitu juga dengan pembelajaran sejarah, sebagai suatu mata pelajaran di sekolah, sejarah merupakan mata pelajaran yang tertua dibandingkan dengan disiplin ilmu sosial lainnya. Pendidikan sejarah sudah diajarkan di sekolah sejak zaman penjajahan, sesudah kemerdekaan, hingga saat ini.

Sejarah penting dipelajari agar seseorang dapat mengambil hikmah dari peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Dengan begitu seseorang dapat menjadi lebih baik lagi pada kehidupan yang akan datang dan tidak mengulangi kejelekan masa lalu.

#### **c. Fungsi Pembelajaran Sejarah**

Fungsi pengajaran sejarah adalah untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam

dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia, Depdiknas (Isjoni, 2007:74). Peran pembelajaran sejarah amat penting dalam membentuk kepribadian siswa agar dapat memahami dan menjiwai wawasan kebangsaan untuk memasuki dan memenangkan masa depan (globalisasi) yang penuh dengan tantangan dan kejutan, seperti yang telah dikupas beberapa futurology, supaya kita melakukan antisipasi kedepan (Wiriaatmaja dalam Isjoni, 2007:74). Kondisi pembelajaran sejarah yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berfikir kronologis yang merupakan kemampuan berfikir dasar dalam sejarah maupun sikap toleransi yang dikembangkan baru sebagai “*nurturant effect*”, dan bukan secara sadar dilakukan sebagai suatu “*instruccionaleffect*”. Hasan (Isjoni, 2007:74).

#### **4. Metode *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Sejarah**

Berbagai metode pembelajaran yang disusun bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa agar dapat menyerap materi dengan baik. *Cooperative script* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran sangat efektif dalam memacu siswa agar dapat berpikir secara kreatif. Dalam pelaksanaannya *cooperative script* mendorong siswa untuk menyampaikan ide-ide secara verbal antar siswa yang satu dengan yang lainnya. *Cooperative script* dapat menjadi salah satu

alternatif yang baik untuk menciptakan situasi belajar yang aktif khususnya dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah sebagai bagian dari ilmu social akan menjadi menarik apabila siswa dapat terlibat secara aktif dalam menyampaikan pendapat-pendapatnya.

Oleh karena itu, seorang guru sejarah harus bisa menerapkan metode *cooperative script* dalam mengajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, penjelasan langkah demi langkah penerapan metode *cooperative script* secara lengkap telah dipaparkan dalam RPP yang terlampir dalam skripsi ini.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Feriansyah (2014), yang hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 sekolah menengah atas negeri I mempawah kabupaten pontianak pada tahun ajaran 2013/2014.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Mustajab (2013), yang hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karanggayam pada tahun ajaran 2012/2013.

Kedua penelitian diatas cukup relevan karena kedua penelitian efektivitas penerapan metode *cooperative script* yang dapat dijadikan dasar

untuk melakukan penelitian mengenai metode *cooperative script* lebih lanjut.

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2013:96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *cooperative script*.”

### D. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Cooperative Script*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode *Cooperative Script*, menurut Miftahul Huda, (2013:214-215).

#### a. Kelebihan Metode *Cooperative Script*

- 1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
- 2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
- 3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
- 4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- 5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
- 6) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial dan
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

b. Kekurangan Metode *Cooperative Script*

- 1) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
- 2) Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- 3) Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan bukan tugas yang sebentar.
- 4) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
- 5) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

